

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1.Latar Belakang Perusahaan/Industri

Jalan Tol bebas hambatan merupakan jalan alternatif bagi pengguna kendaraan beroda empat atau lebih dengan sistem berbayar. Jalan Tol bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain. Banda Aceh merupakan kota yang terletak di ujung barat Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, banda Aceh menjadi pusatt kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan dibangunnya Tol akan memangkas jarak dan waktu perjalanan dari Banda Aceh ke Sigli dari semula membutuhkan waktu 2-3 jam menjadi \pm 1 jam perjalanan.

Pembangunan Jalan Tol Sigli – Banda Aceh merupakan salah satu bagian proyek Tol Trans Sumatera yang dilaksanakan oleh PT. Adhi Karya (Persero) tbk. dan merupakan proyek strategis nasional. Proyek Jalan Tol Ruas Sigli-Banda Aceh berada di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie-Provinsi Aceh, yang terdiri 6 ruas bagian pekerjaan diantaranya :

1. Seksi 1 (Sta. 00+00 s/d Sta. 24+670) : Padang tiji – Seulimum
2. Seksi 2 (Sta. 24+670 s/d Sta. 30+930) : Seulimum – Jantho
3. Seksi 3 (Sta. 30+930 s/d Sta. 47+300) : Jantho – Indrapuri
4. Seksi 4 (Sta. 47+300 s/d Sta. 61+900) : Indrapuri – Blang Bintang
5. Seksi 5 (Sta. 61+900 s/d Sta. 69+200) : Blang Bintang – Kuta baro
6. Seksi 6 (Sta. 69+200 s/d Sta. 74+214) : Kuta baro – Baitussalam

Seiring berjalannya proyek Seksi 1 dibagi menjadi dua seksi, yaitu :

1. Seksi 1A (Sta. 09+250 s/d Sta. 24+670)
2. Seksi 1B (Sta. 00+000 s/d Sta. 09+250)

Yang menjadi fokus pembahasan dan tempat tinjauan lapangan penulis yaitu pada seksi 1A. Pada bagian pekerjaan seksi 1A Sta. 09+250 s/d Sta. 24+670 Padang Tiji – Seulimum. Terdapat beberapa bagian pekerjaan staff di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Administrasi teknik (Request pekerjaan highway)
Mengumpulkan,Memperbanyak,mendistribusikan,menyajikan,dan mengarsipkan dokument dokument yang berkaitan dengan kontruksi.
2. Drafter dan BIM
Melakukan dan menyiapkan gambar kerja/shop drawing dan as built drawing dengan kondisi lapangan yang akurat sesuai dengan data pendukung yang ada.
3. Document control center (DCC)
Mengumpulkan, Memperbanyak, mendistribusikan, menyajikan, dan mengarsipkan dokument dokument yang berkaitan dengan kontruksi.
Bagian dari pekerjaan ini menjelaskan tentang persiapan tanah dasar, lc, rigid, dan lpa.
4. Qs highway
Melakukan perhitungan volume pekerjaan,termasuk review dan analisis atas perhitungan yang dilakukan agar proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien.
5. Qs struktur
Melakukan perhitungan volume pekerjaan,termasuk review dan analisis atas perhitungan yang dilakukan agar proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien.
6. Schedule
Melaksanakan kegiatan pembuatan schedule, dan monitoring pekerjaan, serta review schedule sehingga proyek berjalan tepat waktu.
7. Opname lapangan
Kegiatan pengukuran atau pemeriksaan terhadap hasil dari suatu pekerjaan.
8. Data ukur
Mencari elevasi untuk menentukan bagian mana saja yang menjadi galian atau timbunan.
9. Keuangan

Menjalankan kegiatan keuangan dan administrasinya yang berhubungan dengan pencatatan/pembukuan akuntansi dan perpajakan.

Bagian bagian pengerjaan pada Seksi 1A Sta. 09+250 s/d Sta. 24+670 Padang Tiji – Seulimum adalah sebagai berikut :

1. Main Road
2. Box Culvert Main Road
3. Main Bridge di Main Road
4. Jembatan Overpass (JOP) Main Road
5. Box Under Pass (BUP) Main Road

Konfigurasi Jalan Tol Ruas Sigli – Banda Aceh adalah 2 Jalur 4 Lajur lalu lintas dengan jenis perkerasan kaku (Rigid Pavement) memiliki lebar lajur sebesar 3,6 m, dengan lebar bahu dalam sebesar 1,5 m, bahu luar sebesar 3 m, median sebesar 2,5 m, dan bahu yang diaspal sebesar 2,5 m.

1.2.Tujuan Proyek

Tujuan pembangunan jalan tol Sigli - Banda Aceh adalah untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas antara dua kota tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, peningkatan ekonomi, dan pengurangan kemacetan.

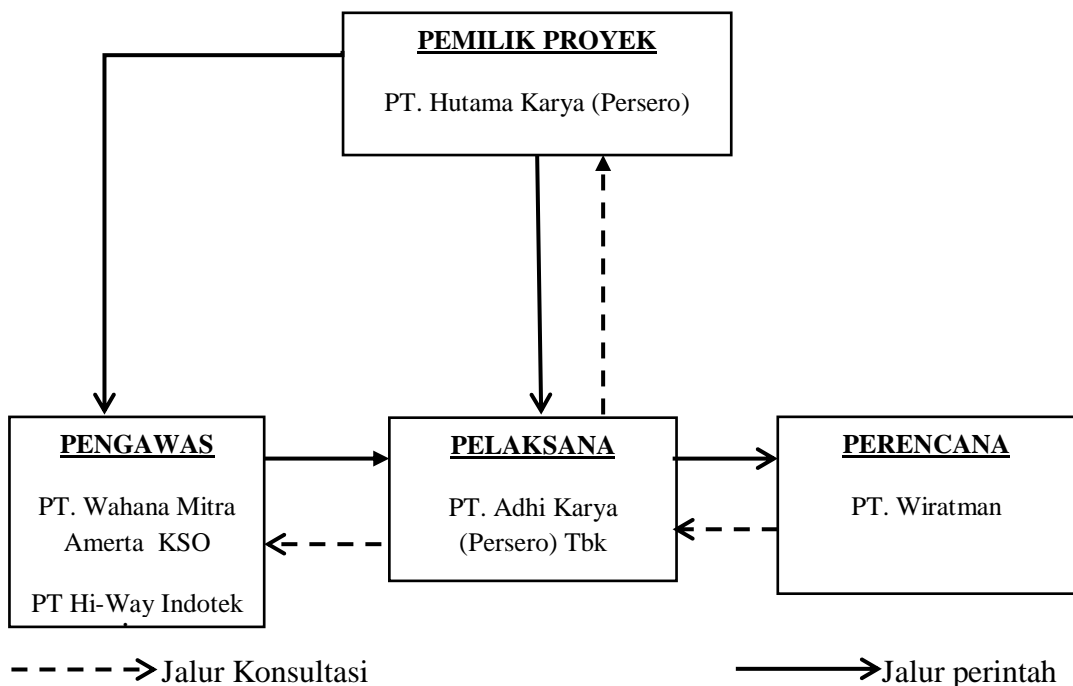
1.3.Struktur Organisasi Perusahaan/Industri

Struktur organisasi proyek adalah sebuah sarana berupa organisasi dalam proyek untuk membantu penyelesaian proyek agar berjalan dengan lancar, selesai tepat waktu, dan tentunya efisien. Struktur organisasi proyek berfungsi untuk mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta kepada siapa dia bertanggung jawab.

Dalam struktur organisasi ada empat unsur yang terlibat dan memegang peran penting dalam menangani pelaksanaan pekerjaan di lapangan yaitu pemilik proyek (owner), konsultan perencana, konsultan pengawas dan kontraktor dalam

pelaksanaan. Dalam pelaksanaan proyek Tol Sigli – Banda Aceh, berlaku sebagai pemilik proyek adalah PT. Utama Karya dan dilaksanakan oleh kontraktor pelaksana PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebagaimana dijelaskan dalam gambar struktur organisasi proyek dibawah ini. Pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi 4 pihak yaitu :

1. Pemilik proyek (owner),
2. Perencana (konsultan perencanaan),
3. Pengawas (konsultan supervisi), dan
4. Pelaksana (kontaktor)



Gambar 1.1 Skema hubungan secara teknis

(Sumber : PT. Adhi Karya Persero TBK)

Hubungan empat pihak yang terjadi antar pemilik proyek, konsultan perencana, konsultan pengawas, dan kontraktor diatur sebagai berikut:

1. Ahli Kontruksi (Kontraktor) dengan Pemberi Tugas

Pada masa awal pemilik atau pemberi tugas menyampaikan keinginan untuk membangun suatu proyek kepada kontraktor sebagai pemberi jasa yang bertugas mewujudkan gagasan pemilik. Hubungan antara pemilik dan

kontraktor dituangkan dalam suatu bentuk kontrak dimana pemilik membayarkan sejumlah uang kepada kontraktor yang memberikan jasa pembangunan proyek.

2. Konsultan Perencana, Pemberi Tugas dan Kontraktor Pelaksana

Makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terkadang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun yang tidak, dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi oleh kontraktor. Untuk menghindari hal tersebut maka dibutuhkan suatu badan yang berisi ahli-ahli dalam proses produksi konstruksi, yaitu konsultan perencana. Konsultan perencana diharapkan menghasilkan perencanaan rancangan bangunan dan estimasi biaya yang akurat. Lebih lanjut, konsultan perencana juga ditugasi untuk melakukan pengawasan jalannya pelaksanaan konstruksi.

3. Konsultan Pengawas, dengan Pemberi Tugas dan Kontraktor Pelaksana

Untuk menghindari terjadinya penyelewengan rencana selama berlangsungnya tahap konstruksi yang dapat mengakibatkan kekacauan terhadap mutu hasil akhir proyek, maka dibutuhkan konsultan pengawas dalam proses produksi proyek konstruksi. Tugas konsultan pengawas yang terutama adalah mengawasi pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas, serta laju pencapaian.

1.3.1 Pemilik Proyek

pemilik proyek (pemberi tugas atau pengguna jasa) adalah orang/badan yang memiliki proyek dan memberikan pekerjaan atau menyuruh memberikan pekerjaan kepada pihak penyedia jasa dan membayar biaya pekerjaan tersebut. Pengguna jasa dapat berupa perseorangan, badan/lembaga/instansi pemerintah maupun swasta. Pemilik proyek pada Pembangunan Ruas Jalan Tol Sigli-Banda Aceh adalah PT. Utama Karya.

Hak dan kewajiban pengguna jasa (sumber : buku manajemen proyek konstruksi di susun oleh Wulfram I. Ervianto)

1. Menunjuk penyedia jasa (konsultan atau kontraktor)
2. Meminta laporan secara periodic mengenai pelaksanaan pekerjaan yang

telah dilakukan oleh penyedia jasa

3. Memberikan fasilitas baik berupa saran dan prasarana yang di butuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelancaran pekerjaan
4. Menyediakan lahan untuk tempat pelaksanaan pekerjaan
5. Menyediakan dana kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah bangunan
6. Ikut mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan cara menempatkan atau menunjuk suatu badan atau orang untuk bertindak atas nama pemilik
7. Mengesahkan perubahan dalam pekerjaan (bila terjadi)
8. Menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai di laksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki

1.3.2 Pengawas Proyek

Konsultan pengawas adalah orang/badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan berupa pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai awal hingga berakhirnya pekerjaan tersebut agar sesuai dengan perencanaan.

Dalam pembangunan jalan Tol Sigli – Banda Aceh Seksi 1A Padang Tiji – Seulimum, yang menjadi pengawas proyek adalah PT. Wahana Mitra Amerta KSO dan PT. HI – Way Indotek Konsultan. (*Sumber : Buku Manajemen Proyek Kontruksi Di Susun Oleh Wulfran I. Ervianto 2005*) :

Hak dan kewajiban konsultan pengawas (sumber : buku manajemen proyek kontruksi disusun oleh Wulfran I. Ervianto)

1. Menyelesaikan pelaksanaan pekerjaan dalam waktu yang telah ditetapkan
2. Membimbing dan mengadakan pengawasan secara periodic dalam pelaksanaan pekerjaan
3. Melakukan perhitungan presentase pekerjaan
4. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan kontruksi serta aliran informasi antara berbagai bidang agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar
5. Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi sedini mungkin serta

menghindari pembengkakan biaya

6. Mengatasi dan memecahkan persoalan yang timbul dilapangan agar dicapai hasil akhir sesuai kualitas, kuantitas serta waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan
7. Menerima atau menolak material/peralatan yang di datangkan dari kontraktor
8. Menghentikan sementara bila terjadi penyimpangan dari peraturan yang berlaku
9. Menyusun laporan kemajuan pekerjaan (harian, mingguan, bulanan)
10. Menyiapkan dan menghitung adanya kemungkinan pekerjaan bertambah atau kurang

1.3.3 Pelaksana Proyek (Kontraktor)

Kontraktor adalah orang/badan yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai biaya yang telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat yang telah di tetapkan. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseorangan yang berbadan hukum yang bergerak di dalam bidang pelaksanaan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan Pembangunan Tol Sigli – Banda Aceh Seksi 1A Padang Tiji – Seulimum, yang menjadi pelaksana proyek adalah PT. Adhi Karya (persero) Tbk.

Hak dan kewajiban kontraktor (sumber : buku manajemen proyek kontruksi disusun oleh Wulfran I. Ervianto)

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai gambar rencana, peraturan dan syarat-syarat, risalah penjelasan pekerjaan dan syarat-syarat tambahan yang telah ditetapkan pengguna jasa.
2. Membuat gambar-gambar pelaksanaan yang disahkan oleh konsultan pengawas sebagai wakil dari pengguna jasa
3. Menyediakan alat keselamatan kerja seperti yang diwajibkan dalam peraturan untuk menjaga keselamatan kerja pekerja dan masyarakat
4. Membuat laporan hasil pekerjaan berupa laporan harian, mingguan, dan

bulanan.

5. Menyerahkan seluruh atau sebagian pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk struktur organisasi kontraktor pelaksana PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dikepalai oleh seorang Project Director dan 6 orang Project Manager untuk masing-masing Seksi, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.2

PT. Adhi Karya selaku kontraktor/pelaksana memiliki struktur organisasi dalam menjalankan proyek pembangunan Ruas Jalan Tol Sigli-Banda Aceh, yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Fungsi dan peranan tiap-tiap unsur dalam struktur organisasi perencanaan dan pelaksana/kontraktor yaitu sebagai berikut :

1. Project Manager (PM)

Project manager adalah orang yang ditunjuk untuk menggerakkan organisasi proyek dan memimpinya dalam mencapai objektif proyek. Pada proyek besar dan sangat kompleks, project manager harus memiliki kesempurnaan kompetensi.

2. Surveyor

Surveyor bertanggung jawab atas ketepatan pengukuran di lapangan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, menggunakan dan merawat alat- alat ukur yang dipakai agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan melakukan metode pelaksanaan survei dengan prosedur dan kondisi di lapangan.

3. Safety, Health, and Environment Officer (SHEO)

Safety, Health, and Environment Officer adalah orang yang membuat dan menerapkan sebuah system manajemen sebuah organisasi untuk mencapai tujuan, sasaran dan visinya lebih focus dalam aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lapangan. Sebagaimana sebuah system, maka ini adalah paduan dan aturan yang berlaku untuk semua jajaran baik tim manajemen maupun pekerja dalam sub organisasi yang ada di perusahaan.

4. Quality Control Officer (QCO)

Quality Control Officer adalah orang yang bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk dan jasa sesuai dengan spesifikasi yang telah di tetapkan dalam suatu proyek. Selain itu tim QC juga bertugas untuk memeriksa secara visual dan menguji suatu pekerjaan. Pemeriksaan suatu pekerjaan dapat berlangsung sebelum, selama, dan setelah proses pembangunan.

5. Quantity Surveyor Officer (QSO)

Quantity surveyor bertugas dalam pengawasan dan pengendalian keuangan proyek agar dalam hal penggunaannya tidak menyimpang dari perencanaan dan bertugas dalam pembuatan dokumen lelang, dokumen kontrak, dan *bills of quantities* dan mencatat progres kemajuan konstruksi.

6. Site Administration Manager (ADM)

Site administration Manager adalah orang yang bertugas bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan administrasi dilapangan, membuat laporan keuangan mengenai seluruh pengeluaran proyek dan membuat secara rinci pembukuan keuangan proyek.

Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek pada umumnya dibedakan atas hubungan fungsional yaitu pola hubungan yang berkaitan dengan fungsi pihak-pihak tersebut dan hubungan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi yang di ikat dengan suatu dokumen kontrak. Secara fungsional, ada pihak ketiga yang sangat berperan dalam suatu proyek konstruksi yaitu, pemilik proyek, konsultan, dan kontraktor. Hubungan antara pihak-pihak saling terkait ini dihubungkan dengan suatu organisasi proyek konstruksi yang solid dan profesional, sehingga akan tercapai tujuan proyek yang berkualitas.

Hubungan kerja dibentuk oleh organisasi salah satunya organisasi Manajemen Konstruksi, organisasi ini merupakan bentuk organisasi yang mempersatukan tiga unsur dalam pembangunan suatu proyek yaitu pemilik proyek, konsultan, dan manager kontraktor dalam suatu hubungan yang tidak saling bertentangan. Manager konstruksi bertindak sebagai tangan kanan atau wakil dari pemilik, keuntungan bentuk organisasi ini antara lain adalah keterampilan konstruksi yang khusus dapat dimanfaatkan pada semua tahap proyek tanpa menimbulkan perselisihan antara pemilik dan perancang proyek.

Untuk menghindari terjadinya penyelewengan rencana selama berlangsungnya tahap konstruksi yang dapat mengakibatkan kekacauan terhadap mutu dan hasil karya proyek, maka dibutuhkan konsultan pengawas dalam proses produksi proyek konstruksi.

1.4.Lokasi Proyek

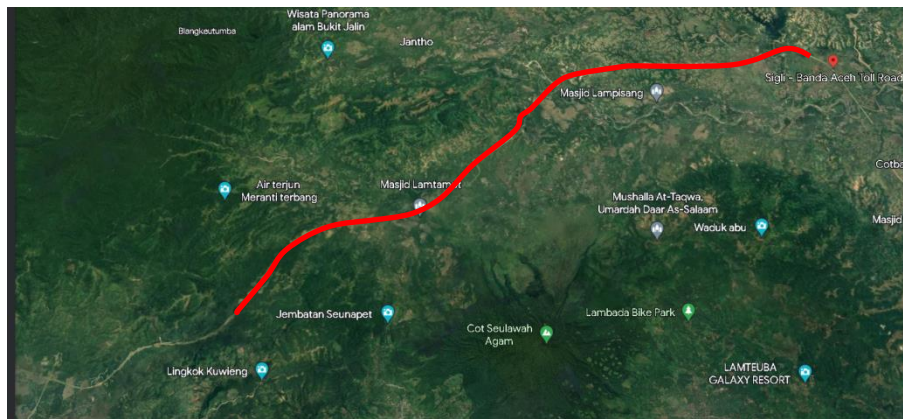
Pembangunan jalan Tol Ruas Sigli – Banda Aceh merupakan satu bagian proyek Tol Trans Sumatera yang dilaksanakan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan proyek strategis nasional. Proyek Jalan Tol ruas Sigli - Banda Aceh berada di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie – Provinsi Aceh yang terdiri dari 6 ruas bagian pekerjaan diantaranya seperti yang sudah ditulis pada halaman 1 dan untuk peta lokasi proyeknya dapat dilihat seperti pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Proyek jalan Tol Trans – Sumatera

(Sumber : Proyek PT. Adhi Karya Persero TBK)

Pada kerja praktek (KP) penulis di tempatkan pada pekerjaan seksi 1 dan di seksi 1 ini terdapat dua pembagian seksi lagi, yaitu seksi 1 A dan 1 B . pada pembagian dua seksi tadi penulis diarahkan untuk melakukan Kerja Praktek (KP) pada ruas seksi 1 A dengan panjang ruas ± 15 Km. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2.2 Layout Lokasi Proyek di Seksi 1A (satu A)

(Sumber : Proyek PT. Adhi Karya Persero TBK)

1.5. Ruang Lingkup Perusahaan/Proyek

Proyek dapat selesai dengan hasil yang maksimal, diperlukan perencanaan yang matang dan masing-masing personil dari kontraktor mengetahui kewajibannya sehingga kelancaran suatu proyek dalam di selesaikan pelaksana dan dapat mengatur langkah-langkah kerja disetiap jenis pekerjaan. Dengan adanya pengaturan langkah-langkah tersebut, maka dapat dibuat rencana kerja berdasarkan metode pengerjaan nya, waktu pelaksanaan, tahapan pekerjaan, jenis pekerjaan, volume pekerjaan yang bertujuan sebagai pengarahan tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan sehingga pemakaian waktu dan bahan serta kualitas pekerjaan yang dihasilkan sesuai RKS (Rencana Kerja dan Syarat-syarat) proyek dapat tercapai.

Secara garis besar PT. Adhi Karya bergerak pada pelaksana jasa konstruksi di bidang :

- a. Bangunan konstruksi
- b. Properti
- c. Real estat
- d. Engineering Procurement Construction (EPC)
- e. Pelaksanaan infrastruktur
- f. Pengadaan barang dan jasa hotel

